

Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kedisiplinan Salat Lima Waktu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Hisny Fajrussalam¹, Alya Amrina Rosyada^{2*}, Asbarina Aghna Qolby³, Eka Ariya Mutiara⁴, Farras Adza Nisrina⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: Hfajrussalam@upi.edu¹, alyaamrina26@upi.edu^{2*},
asbarinaaghaqolby@upi.edu³, ekaariyamutiara@upi.edu⁴,
farrasadzranisrina@upi.edu⁵

Abstract

Technological developments in the era of globalization continue to progress and develop rapidly. Smartphones are a form of advancement in information and communication technology. Young people with an age range of 20 – 19 years are the most smartphone users in Indonesia. Students are one of the entities that have a tendency to use smart phones for reasons of the need to find information to support lectures. However, there are still many students who don't have a time limit for using smartphones. This causes a decrease in the discipline of each individual. One aspect that has decreased in student life is the discipline of praying. This study aims to determine the effect of smartphone use on students' prayer discipline, using a quantitative approach. The data collection technique used was in the form of questionnaires and interviews regarding the use of smartphones and discipline in praying.

Keywords: *Impact, Smartphone, Salat*

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era globalisasi terus mengalami kemajuan dan perkembangan secara pesat. Ponsel pintar menjadi salah satu bentuk kemajuan dari teknologi informasi dan komunikasi. Kelompok muda dengan rentang usia 20 – 29 tahun menjadi pengguna *smartphone* terbanyak di Indonesia. Mahasiswa menjadi salah satu entitas yang memiliki kecenderungan menggunakan ponsel pintar karena alasan kebutuhan dalam mencari informasi penunjang perkuliahan. Namun masih banyak dari kalangan mahasiswa yang tidak memiliki batasan waktu dalam penggunaan ponsel pintar. Hal tersebut menyebabkan penurunan kedisiplinan dari masing-masing individu. Salah satu aspek yang menurun dalam kehidupan mahasiswa adalah kedisiplinan beribadah salat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ponsel pintar terhadap kedisiplinan salat mahasiswa, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara mengenai penggunaan ponsel pintar dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat.

Kata Kunci: *Pengaruh, Ponsel, Salat*

PENDAHULUAN

Teknologi pada masa sekarang dianggap sebagai sesuatu yang memudahkan kehidupan dan pekerjaan manusia yang sebelumnya sulit bahkan tidak mungkin. Komunikasi yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama untuk disampaikan, kini menjadi sangat cepat dan seolah tanpa jarak dengan adanya teknologi. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala bentuk kegiatan yang terkait dengan proses manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi dari pengirim dan penerima (Rasul, 2008). *Smartphone* dan internet menjadi hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan *smartphone* tidak hanya sebatas pada fungsi komunikasi dengan cara menelpon atau mengirim pesan singkat saja. Ponsel pintar menjadi salah satu fasilitas dalam menunjang pembelajaran. *Smartphone* menjadi salah satu tren yang melebur menjadi gaya hidup masyarakat dunia. Gaya hidup menurut Kotler (2000) adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Berdasarkan data Newzoo, Indonesia memiliki 192,15 juta pengguna *smartphone* sepanjang tahun 2022. Dengan begitu, Indonesia menempati urutan keempat sebagai pengguna ponsel pintar terbanyak di dunia pada 2022. Menurut riset yang pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan *mobile* Furri (dalam Hanika, 2015) mengatakan bahwa kecenderungan individu untuk memiliki ketergantungan terhadap *smartphone* semakin meningkat. Dengan meningkatnya kecenderungan masyarakat terhadap penggunaan *smartphone* tersebut membentuk pola hubungan sosial di masyarakat menjadi berubah. Dalam studi yang dilakukan Tenchmark mengungkapkan bahwa seseorang yang kecanduan dalam penggunaan *smartphone* dapat memeriksa ponselnya rata-rata 1.500 kali per hari. Pesatnya perkembangan sistem komunikasi pada era globalisasi mengubah pola komunikasi masyarakat. Jauh sebelum penggunaan media massa khususnya dalam bentuk digital, komunikasi di tengah masyarakat Indonesia masih menggunakan alat-alat sederhana.

Berdasarkan Puslitbang Aptika IKP Kominfo, pengguna *smartphone* paling banyak digunakan oleh kelompok usia 20 – 29 tahun yakni sebesar 75,95 persen. Pada kelompok usia ini tentu didominasi oleh pekerja muda dan mahasiswa. Penggunaan gawai mempermudah untuk memperoleh informasi edukatif maupun informasi yang bersifat rohani. *Smartphone* menjadi kebutuhan dan gaya hidup oleh kalangan mahasiswa. Kebutuhan akan informasi dalam menunjang aktivitas perkuliahan menjadi salah satu pemanfaatan *smartphone*. Namun terdapat beberapa dampak kerugian yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan *smartphone*, yaitu penambahan alokasi dana untuk membeli kuota internet, serta waktu yang tidak terbatas dalam penggunaan *smartphone* (Daeng et al, 2017). Penggunaan *smartphone* tak hanya menciptakan kemudahan komunikasi di tengah-tengah masyarakat dunia dan bangsa Indonesia. Dampak negatif juga dapat ditimbulkan oleh penggunaan *smartphone*, terlebih lagi pada pengguna yang memiliki kecenderungan atau ketergantungan terhadap ponsel pintarnya yaitu komunikasi menggunakan *smartphone* dinilai telah menurunkan minat baca masyarakat. Hal ini juga dapat dilihat pada fakta bahwa Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara dalam aspek literasi. Komunikasi dengan menggunakan *smartphone* juga melahirkan praktik-praktik ilegal yang menjadi lebih mudah diakses, serta penggunaan ponsel pintar yang menjadi gaya hidup bukan lagi sebuah kebutuhan komunikasi (dalam Kamil, 2016). Salah satu dampak negatif lainnya yang diakibatkan penggunaan *smartphone*

terhadap aspek psikologis adalah menurunnya kedisiplinan seseorang. Hal ini juga berdampak pada kedisiplinan seseorang dalam melaksanakan ibadahnya, terutama umat muslim yaitu ibadah salat.

Sementara itu, salat merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim. Salat menjadi hal penting untuk membentuk pondasi kokoh dalam membangun karakter dan pribadi seseorang. Karakter yang baik terbentuk salah satunya melalui kebiasaan salat yang baik. Pengendalian diri dalam mengontrol berbagai keinginan yang berlebih sangat diperlukan, khususnya dalam penggunaan *smartphone*. Dalam hal ibadah salat, perlunya kemampuan mengontrol diri akan meningkatkan kedisiplinan seseorang dalam mengendalikan pengaruh penggunaan ponsel pintar sehingga kedisiplinan beribadah akan meningkat. Seseorang yang sudah mampu mengendalikan dirinya, adalah orang yang sudah mempunyai kecerdasan emosi yang baik (Kistoro, 2014). Dengan perkembangan masalah tersebut, penulis terdorong untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan kewajiban ibadah salat lima waktu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta.

Deskripsi Teori Tentang *Smartphone*

Backer (dalam Yunar, 2017, hlm. 6) menyatakan bahwa "*smartphone*" merupakan telepon yang mampu menggabungkan beberapa kemampuan terdepan. Hal ini adalah bentuk kemampuan dari *wireless mobile device (wmd)* yang dapat memiliki fungsi sebagai sebuah komputer dengan merekomendasikan fitur-fitur seperti *personal digital assistant (pda)*, akses internet, *email*, dan *global positioning system (gps)*". Sobon (2019, hlm. 53) menyatakan bahwa "*smartphone* bukan hanya disebut sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga digunakan untuk keperluan lain seperti *browsing internet*, membaca *e-book*, belajar, transfer uang, *games*, dan berbagai fitur lainnya yang dapat mempermudah setiap aktivitas dan pekerjaan manusia". Menurut Fatima (2014, hlm. 83) juga menegaskan bahwa *Smartphone* mampu dijadikan salah satu media pembelajaran yang menarik, karena siswa dapat mempelajari materi dengan cara yang berbeda, yaitu dengan memanfaatkan adanya *smartphone* sebagai sumber belajar. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, siswa juga dapat mempelajari materi tanpa adanya batas waktu, artinya siswa dapat belajar diluar jam pembelajaran, sehingga akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam penggunaan *smartphone* sebagai sarana belajar. **Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Smartphone*** Penggunaan *smartphone* menimbulkan dampak positif, selain itu juga dapat mengakibatkan dampak negatif. Menurut Sobry (2017, hlm. 27) dampak dari

penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut: (1) Dapat meningkatkan ketajaman pada penglihatan, *game action* dikatakan dapat merangsang ketajaman penglihatan anak. Hal tersebut sudah diuji oleh para peneliti di Universitas Rochester di Negara Amerika Serikat. (2) Dapat membangkitkan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Anak yang menggunakan *smartphone* tentunya akan mengikuti perkembangan teknologi. (3) Menunjang aspek akademis. Anak mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik, anak juga dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas dengan waktu, serta anak akan mudah dalam melakukan *browsing* untuk mencari informasi mengenai materi yang telah ia dapatkan ataupun yang belum mereka dapatkan di sekolah. (4) Kemampuan dalam berbahasa meningkat. Hal tersebut terjadi karena hampir seluruh game atau aplikasi yang ada saat ini menggunakan petunjuk dengan berbahasa Inggris.

Selain yang telah dijelaskan di atas terdapat beragam dampak mulai dari aspek kesehatan hingga sosial yang ditimbulkan akibat penggunaan *smartphone*. Menurut

Iswidharmanjaya (2014, hlm 16) dampak negatif dari penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut: (1) Akan menjadi seorang yang tertutup, kecanduan *smartphone* akan menjadikan seorang menghabiskan banyak waktu hanya untuk bermain *smartphone*. Hal tersebut akan mengganggu seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain, lingkungannya, bahkan dengan teman sebayanya sekalipun. (2) Terganggunya kesehatan, menggunakan *smartphone* berlebihan akan mengganggu kesehatan penggunanya terutama pada kesehatan mata. Hal tersebut disebabkan oleh terlalu lamanya menatap layar yang dapat menimbulkan kelelahan hingga mata minus. (3) Mengalami gangguan pada jam tidur, menggunakan *smartphone* tanpa ada batas waktu akan menyebabkan terganggunya jam tidur, karena pengguna tidak menyadari telah bermain *smartphone* sampai larut malam. Sehingga waktu istirahat atau tidur menjadi berkurang. (4) Menjadi seorang yang suka menyendiri, pengguna *smartphone* merasa bahwa itu adalah dunianya, temannya yang asyik yang mengakibatkan ia cenderung lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone*. Hal ini jika tidak segera diatasi pengguna akan sulit dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan bahkan teman sebayanya. (5) Adanya *cyberbullying*, merupakan segala bentuk kekerasan seperti diejek, dihina, dan dipermalukan yang akan dialami anak atau remaja yang biasanya dilakukan oleh teman sebaya mereka melalui media sosial atau internet.

Manfaat Penggunaan Smartphone

Menurut Dedi (dalam Sobry, 2016, hlm. 25) terdapat beberapa manfaat *smartphone* sebagai berikut: (1) Dapat berkomunikasi antar manusia dengan mudah. *Smartphone* merupakan bentuk dari pengembangan teknologi terbaru telepon nirkabel. Adanya *smartphone* memudahkan setiap manusia untuk dapat melakukan komunikasi dengan melakukan telepon suara, bertukar pesan, dan lain sebagainya.

(2) Mudah dalam mencari informasi atau ilmu pengetahuan. Adanya internet menjadikan kita lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi apapun dengan menggunakan koneksi internet baik 3G, 4G, 5G, ditambah adanya laman *browser*.

(3) Sarana Hiburan, *smartphone* mampu menayangkan semua jenis multimedia yang ada. *Streaming online* dapat juga digunakan untuk mempermudah dijalkannya *smartphone* tersebut dengan canggih tanpa kendala. (4) Banyaknya aplikasi dalam *smartphone*, dalam penggunaan *smartphone* bisa memasang dan melakukan berbagai aplikasi yang dapat diakses oleh internet ataupun non internet yang sesuai dengan sistem operasinya. Dalam setiap aplikasi yang ada memiliki spesifikasi minimal yang sesuai yang dibutuhkan agar bisa berjalan dengan lancar.

(5) Mempunyai penyimpanan data, *smartphone* juga dilengkapi dengan kapasitas memori yang sesuai dengan fungsinya sebagai media penyimpanan data file. (6) Sebagai petunjuk arah, fungsinya yaitu untuk mendapatkan informasi seperti pada aplikasi Gmaps yang dijalankan dengan internet.

Intensitas Penggunaan Smartphone

Menggunakan *smartphone* sangat perlu dibatasi karena apabila digunakan secara berlebihan akan menyebabkan menurunnya kesehatan, serta menimbulkan kerugian dalam ekonomi penggunaannya. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Christiany (dalam PW. Kuncoro 2015, hlm. 14) intensitas penggunaan *smartphone* dibagi tiga yaitu:

- Penggunaan intensitas tinggi yaitu lebih dari 3 jam dalam sehari.
- Penggunaan intensitas sedang yaitu sekitar 3 jam dalam sehari.
- Penggunaan intensitas rendah yaitu kurang dari 3 jam dalam sehari.

Riset Indonesia *Consumer Insight* (Mei 2013) yang dilaksanakan oleh lembaga Nielsen bergerak dalam bidang informasi global dan media menunjukkan rata-rata per hari orang Indonesia dalam memanfaatkan atau menggunakan *smartphone* selama 189 menit (setara dengan 3 jam 15 menit) dengan adanya data sebagai berikut:

1. Durasi 62 menit bisa dihabiskan hanya untuk berkomunikasi, seperti halnya melakukan panggilan telepon, selalu berkiriman pesan baik melalui SMS, *direct message*, ataupun melalui e-mail.
2. Durasi 45 menit akan habis digunakan untuk hiburan, seperti bermain game dan melihat video ataupun audio.
3. Di durasi 38 menit bisa digunakan untuk mengeksplor berbagai aplikasi baru.
4. Sedangkan 37 menit akan dihabiskan untuk mengakses internet.

Zimic dalam Muflih (2017, hlm. 16) mengatakan bahwa "remaja mampu menghabiskan 2,5 jam dalam setiap harinya untuk *mengakses internet* dan memainkan *game online*, dan mereka juga menghabiskan 1,5-3 jam di setiap harinya hanya untuk memainkan sosial media, seperti *facebook, twitter, instagram*". Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini aplikasi pada setiap *smartphone* semakin berkembang pesat, maka sekarang *smartphone* dapat dimanfaatkan sebagai pendukung bisnis, sarana belajar dan sarana hiburan. (Gary B, Thomas J & Misty E, 2007) *Smartphone* adalah alat telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant

(PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Dapat disimpulkan bahwa *smartphone* merupakan alat komunikasi yang memiliki kemampuan menyerupai komputer. Perangkat keras dan perangkat lunak *smartphone* hampir sama dengan komputer, terdapat processor, RAM, Memory internal dan eksternal, menggunakan sistem operasi, dan dapat menginstal berbagai macam aplikasi.

Kedisiplinan Salat Fardu

Menurut Arikunto, kedisiplinan merupakan bentuk dari pengendalian diri seseorang terhadap suatu bentuk aturan. Aturan tersebut dapat berasal dari orang-orang yang bersangkutan ataupun berasal dari luar. Menurut Prijadarmanto, kedisiplinan adalah bentuk suatu kondisi yang tercipta melalui proses perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Sedangkan kedisiplinan sendiri berasal dari kata 'disiplin' yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tata tertib atau ketaatan pada peraturan yang berlaku. Kata disiplin menurut Mohamad Mustari merupakan suatu kunci dalam kesuksesan. Orang sukses merupakan seseorang yang selalu berlatih dan berusaha sedikit demi sedikit dalam melakukan segala sesuatunya. Disiplin bisa diartikan negatif karena dilakukan dengan adanya hukuman. Disiplin dapat diartikan sebagai bentuk latihan untuk membuat seseorang melaksanakan perilaku dan tugas tertentu sesuai dengan aturan ataupun perintah yang kemudian akan diberikan hukuman apabila tidak dilaksanakan. Disiplin juga digunakan sebagai pengganti dari motivasi. Menurut Wayson di dalam bukunya Moh. Shochib dengan judul Pola Asuh Orang Tua menjelaskan bahwa seorang anak yang memiliki disiplin diri dengan keteraturan berdasarkan kepada nilai agama, budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengusahakan disiplin diri pada anak dengan hubungan Tuhan yang menciptakannya.

Menurut bahasa, Salat berasal dari bahasa Arab "sahala" yang berarti do'a, sedangkan menurut istilah salat didefinisikan sebagai suatu bentuk peribadatan dalam bentuk rangkaian kegiatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sedangkan fardhu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang harus atau wajib dilaksanakan. Pengertian dari fardhu dalam pandangan ilmu fikih yaitu seseorang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT jika mengerjakannya, dan akan mendapatkan siksa dari Allah SWT jika tidak mengerjakan. Dalam situasi dan kondisi yang normal pada prinsipnya salat wajib itu harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Salat merupakan cara menyembah Allah yang telah ada sejak sebelum diutusnya nabi terakhir, Muhammad SAW. Hanya saja, berkat rahmat Allah ta'ala Rasulullah diberi wahyu untuk memperbaharui syariat salat yang telah diturunkan pada rasul-rasul sebelumnya. Salat juga dapat diartikan sebagai do'a

yang disampaikan dalam bentuk bacaan dan gerakan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Berdasarkan hukumnya salat terbagi menjadi dua, yakni salat fardu dan salat sunnah.

Dalam hadits Abu Hurairah berkata bahwa saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya pertama-tama perbuatan manusia yang dihisab pada hari kiamat, merupakan salat wajib. Sehingga apabila telah menyempurnakan (maka selesailah persoalannya). Tetapi apabila tidak sempurna salatnya, dikatakan (kepada malaikat), "lihatlah dulu, apakah ia pernah mengerjakan salat sunnah. Jika ia mengerjakan salat sunnah, maka kekurangan dalam salat wajib disempurnakan dengan salat sunnahnya". Kemudian semua amal yang wajib di perlakukan seperti itu" (HR. Khamsah). Salat merupakan sarana yang menghubungkan hamba dengan sang pencipta dan salat juga sebagai alat manifestasi dalam kebutuhan diri. Salat juga merupakan sesuatu hal yang perlu dikerjakan dengan anggota *zahir* dan batin, yaitu melakukan ibadah kepada Allah dengan khusyuk dan tawadhuk.

Kewajiban Salat Fardu

Salat fardu atau salat 5 waktu merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh orang yang beragama Islam, berakal, suci dari hadas kecil maupun besar, dan baligh atau seseorang yang dianggap sudah mencapai usia dewasa dan sudah dapat membedakan suatu hal yang baik dan buruk. Setiap umat Islam diperintahkan untuk menjauhi segala larangan Allah SWT dan melaksanakan segala perintah-Nya. Salat fardu wajib hukumnya bagi setiap umat Islam karena dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, amalan yang paling utama, dan sarana bagi umat Islam dalam meminta pertolongan Allah SWT.

Hukum salat yaitu *wajib 'aini* yang artinya kewajiban yang ditujukan pada setiap orang yang terkena beban hukum atau *mukallaf* serta tidak terlepas dari kewajiban seorang hamba dalam salat terkecuali bila sudah dilakukansendiri yang sesuai dengan ketentuan serta tidak diwakilkan pada saat pelaksanaannya karena sudah dikehendaki Allah dalam perbuatan tersebut merupakan perbuatan diri sebagai suatu tanda akan kepatuhan terhadap Allah secara menyeluruh.

Hukum kewajiban salat fardu tercantum dalam potongan Surat An-Nisaayat 103 yang menyebutkan bahwa salat adalah kewajiban atas orang-orang yang beriman dan waktunya sudah ditentukan. Salat fardu apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan akan mendapat dosa. Berbeda halnya dengan salat sunah yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak akan mendapat dosa. Tafsir Al-Lubab menjelaskan mengenai pentingnya suatu kesabaran dan salat, yang mana keduanya harus saling menyatu. Kesabaran dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan yang disertai dengan salat atau memohon bantuan kepada Allah SWT, sebab tanpa adanya bantuan dan izin Allah SWT, segala sesuatu tiada yang dapat

berhasil. Barangsiapa yang tidak mengerjakan salat dan tidak melaksanakan zakat bagi yang mampu, artinya menentang perintah Allah SWT, serta apabila ada yang menentang perintah Allah SWT, maka berdosa ia dan barangsiapa yang berdosa kemudian ia mati sebelum bertobat, maka Allah SWT dengan keadilannya akan menyiapkan siksaan neraka bagi mereka.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan subjek yang dijadikan sebagai responden sebanyak 200 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Instrumen penelitian menggunakan angket dan wawancara dalam proses pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji regresi sederhana. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu Penggunaan *Smartphone*, dan variabel terikatnya (Y) yaitu kedisiplinan salat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentang usia 19 - 20 tahun menyatakan bahwa intensitas penggunaan ponsel sangat sering, yaitu berada pada presentase 78,6% pengguna. Angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecanduan terhadap penggunaan *smartphone*. Sedangkan sisanya menjawab sering yaitu dengan presentasi 21,4%. Penggunaan *smartphone* pada kalangan mahasiswa berada dalam status intens. Sebanyak 85% responden mengatakan bahwa *smartphone* sangat penting dalam kehidupan mereka. Hal tersebut disebabkan penggunaan *smartphone* yang diperlukan untuk berkomunikasi, khususnya dalam aspek perkuliahan. Pengkomunikasian materi dan tugas perkuliahan didominasi dengan penggunaan internet, sehingga mahasiswa perlu memantau *smartphone* mereka untuk mengetahui materi atau tugas perkuliahan yang masuk.

Pada kalangan mahasiswa penggunaan *smartphone* tak hanya digunakan untuk media komunikasi hal-hal perkuliahan. Data menunjukkan penggunaan *smartphone* untuk menunggu waktu salat menyatakan sebanyak 50% responden sering menggunakan ponsel pintar mereka sebagai media hiburan untuk menunggu waktu salat. Sedangkan sebanyak 21,4% responden mengatakan bahwa mereka selalu bermain *smartphone* untuk menunggu waktu salat. Penggunaan *smartphone* sebagai alternatif untuk menunggu datangnya waktu salat dapat menyebabkan seseorang melewatkan salat mereka disebabkan karena terlalu asik ketika bermain *smartphone* sehingga dapat menjadikan seseorang lupa waktu. Sebanyak 14% responden menyatakan bahwa mereka sering terlewat waktu salat mereka dikarenakan pengguna *smartphone*, sedangkan yang lainnya menyatakan biasa saja dan tidak melewatkan salat lima waktu mereka karena penggunaan *smartphone*. Meskipun banyak responden yang menyatakan bahwa mereka tidak melewatkan salat lima waktu hanya karena pengguna *smartphone*, data menyatakan sebanyak 35,7% responden menyatakan bahwa mereka merasa terganggu kedisiplinan

salatnya disebabkan *smartphone* dan sebanyak 28,6% sangat setuju bahwa *smartphone* mengganggu kedisiplinan salat mereka.

Berdasarkan uji regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS terdapat beberapa hasil output yang perlu diperhatikan. Tabel di bawah menjelaskan besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,427. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,182 dengan R Square yang menunjukkan presentase sumbangan variable Penggunaan *Smartphone* dalam mempengaruhi kedisiplinan salat, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Penggunaan *Smartphone*) terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Salat) adalah sebesar 18,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 81,5% merupakan faktor yang lain yang tidak dapat diteliti.

Tabel 1. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.114	.967

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Smartphone

Hasil analisis diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar -1,758, sedang nilai Penggunaan *Smartphone* (b/koefisien regresi) sebesar 1,030, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,758 + 1,030X$$

Koefisien regresi X sebesar 1,030 menyatakan bahwa setiap bertambah 1% nilai Penggunaan *Smartphone*, maka nilai Kedisiplinan Salat bertambah sebesar 1,030. Berdasarkan nilai signifikansi tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,128 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan *Smartphone* (X) berpengaruh tidak terhadap variabel Kedisiplinan (Y). Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu 1,636 < t_{tabel} 1,998 Jika hasil perhitungan t hitung lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 atau hipotesis diterima. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.758	2.397		-0.733	.478
	Penggunaan Smartphone	1.030	.630	.427	1.636	.128

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Salat

Dalam upaya pengurangan intensitas penggunaan *Smartphone*, mayoritas responden melakukan kegiatan lain seperti dengan melakukan kegiatan hobi, bekerja paruh waktu, bertemu dengan teman-teman, berkumpul dengan keluarga, dan bermain dengan hewan peliharaan yang dapat menyibukkan diri sehingga dapat mengurangi penggunaan *Smartphone*. Dengan melakukan kegiatan lain yang dapat menyibukkan diri maka fokus akan *Smartphone* dapat berkurang. Adapun yang menyatakan bahwa untuk mengurangi intensitas penggunaan *Smartphone* dapat dilakukan dengan menggunakan *Smartphone* saat hanya dibutuhkan saja, seperti untuk melihat informasi terkait perkuliahan dan tugas, mencari informasi yang bermanfaat dan menonaktifkan aplikasi-aplikasi yang sering digunakan. Karena secara tidak sadar tangan akan selalu membuka aplikasi-aplikasi tersebut, dan mengabaikan kegiatan yang sebelumnya dikerjakan.

Selain itu untuk mengurangi intensitas penggunaan *Smartphone* juga dapat dilakukan dengan menggunakan fitur yang terdapat di *Smartphone* untuk membantu mengurangi penggunaan, seperti mode 'tidak mengganggu', mode 'layar hitam putih', dan fitur pengingat waktu. Kecuali saat digunakan untuk perkuliahan atau belajar. Dengan mengurangi intensitas penggunaan *Smartphone* selain dapat memberikan dampak yang baik seperti memiliki waktu untuk kegiatan lain yang lebih berguna juga berdampak pada kesehatan, karena terlalu lama menatap layar *Smartphone* dapat berdampak buruk bagi kesehatan mata dan kadang juga membuat kepala menjadi pusing.

Berdasarkan hasil penelitian, responden sering menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, TikTok, Telegram, Capcut, YouTube, Netflix, dan Spotify. Responden menggunakan aplikasi WhatsApp dan Telegram untuk berkomunikasi dan sebagai sumber informasi mengenai kegiatan perkuliahan. Selain itu, aplikasi Instagram dan TikTok digunakan oleh responden diantaranya untuk mencari informasi mengenai beasiswa. Aplikasi Capcut digunakan untuk mengedit video, seperti video pembelajaran. Aplikasi lain seperti YouTube digunakan oleh responden untuk mengunggah dan menonton video yang menjadi referensi dalam materi belajar. Aplikasi Twitter menjadi salah satu sumber informasi terkini yang diakses oleh responden. Responden juga menggunakan Aplikasi Netflix dan Spotify sebagai sarana hiburan untuk menonton film dan mendengarkan musik di waktu luangnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu adalah sebagai berikut: *pertama*, adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan salat mahasiswa. Semakin intens penggunaan *smartphone* maka akan semakin rendah kedisiplinan salat. *Kedua*, kontribusi penggunaan *smartphone* terhadap kegiatan ibadah salat lima waktu mahasiswa sebesar 18,5%. Dengan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa *smartphone* bukan menjadi penyumbang terbesar yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan salat mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* membawa pengaruh negatif terhadap kedisiplinan salat mahasiswa. Oleh karena itu,

mahasiswa harus dapat membatasi diri dalam penggunaan *smartphone* sehingga tidak mengarah pada kecenderungan ketergantungan terhadap *smartphone* yang akhirnya mempengaruhi kedisiplinan terutama dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, M. R. R., Galih, T. R. S. W., & Kurnia, S. F. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu- Ilmu Keislaman*, 20(1), 55 – 61.
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *Acta Diurna*, 7(1), 1 – 15.
- Daulay, R. S., Pulungan, H., Noviana, A., & Hurhaliza, S. (2020). Manfaat Teknologi Smartphone dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Corona-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Etnanta, Yunar Chaerdinan, and Ana Irhandayaningsih. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.1 (2017): 371-380
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 78-84.
- Mardiati, I. (2020). Antisipasi Dampak negatif Penggunaan Smartphone Bagi Siswa kelas XI SMA Negeri 8 Batang Hari Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 29-40.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *Jurnal KOPASTA*, 5(2), 55 - 64.
- Marzuki, S., Cahyo, H., Kistoro, A., & Ru'iyah, S. (2021). Kedisiplinan Shalat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 27 – 39.
- NewZoo. (2022). Top Countries/Markets by Smartphone Users. Diakses dari <https://newzoo.com/insights/rankings/top-countries-by-smartphone-penetration-and-users> (24 Februari 2022).
- Rahmah, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat) J. Online Mhs. Bid. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit, 2(2), 1-12.
- Simarmata, J., Romindo, R., Putra, S. H., Prasetyo, A., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y., & Jamaludin, J. (2020). Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen. Yayasan Kita Menulis.
- Sobon, K., & Mangundap, J. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 92-101.
- Sobry, M. G. (2017). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 24-29.
- Yatima, D. (2017). Pengaruh penggunaan handphone terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017. (Skripsi). UIN Walisongo Semarang, Semarang.